

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan islam pada hakikatnya adalah pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah, bertujuan membantu perkembangan manusia menjadi lebih baik. Pada dasarnya manusia lahir dalam keadaan fitrah, dan bertauhid, pendidikan sebagai upaya seorang untuk mengembangkan potensi tauhid agar dapat mewarnai kualitas kehidupan pribadi seseorang.¹

Sistem Pendidikan Islam diharapkan tidak saja sebagai penyangga nilai-nilai tetapi sekaligus sebagai penyuruh pikiran-pikiran produktif dan berkolaborasi dengan kebutuhan zaman. Pendidikan Islam diharapkan tidak saja memainkan peran sebagai pelayanan rohaniah semata, yaitu fungsi yang sangat sempit dan suplementer, tetapi juga terlibat dan melibatkan diri dalam pergaulan global.²

Belajar merupakan proses internal siswa, dan pembelajaran merupakan kondisi eksternal belajar. Dari segi guru belajar merupakan akibat tindakan pembelajaran.³ Belajar juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar. Akibat persaingan tersebut, kenyataan tragis juga bisa terjadi karena belajar. Contoh, tidak sedikit orang pintar yang menggunakan kepintarannya untuk mendesak bahkan menghancurkan kehidupan orang lain.⁴

Belakangan ini sudah tumbuh kesadaran dikalangan dunia pendidikan bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif jika siswa ikut berperan aktif dan ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Dengan berpartisipasi

¹Chabib toha. *Kapita selekta pendidikan islam*. Yogyakarta : pustaka pelajar. 1996. Hlm.25

² Imam Thalkah dan Ahmad Barizi, *Membuka Jendela Pendidikan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 4.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm6

⁴Mubasyaroh, *buku daros : materi dan pembelajaran aqidah akhlak, departemen agama pusat pengembangan sumber belajar, STAIN Kudus, 2008. hlm.64*

tersebut siswa akan mampu, menghayati, memahami, dan menarik pelajaran dari pengalamannya. Sehingga siswa mampu mengoptimalkan kecerdasan yang ia miliki serta mengamalkannya di lingkungan ia berada sebagai makhluk sosial.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 yang dituliskan dalam buku (E. Mulyasa: Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013) tentang tujuan pendidikan nasional, “Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Gejala psikologis siswa yang sering terjadi dalam proses belajar terutama pada mata pelajaran yang kaitannya dengan sejarah, salah satunya adalah lupa. Lupa merupakan sesuatu yang tercela dalam belajar tetapi sudah biasa, lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. Penyelidikan menunjukkan, bahwa sehari sesudah para siswa mempelajari sesuatu bahan pelajaran atau mendengarkan suatu ceramah, mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama satu jam pelajaran tersebut. Begitu seterusnya, semakin lama semakin banyak pula yang dilupakan. Walaupun mungkin tidak lupa secara keseluruhan.⁶

Gangguan ingatan terjadi bila terdapat gangguan pada salah satu atau lebih dari unsur yang tiga itu, umpamanya pada pencatatan, karena kekurangan perhatian atau hambatan oleh rangsangan yang lain (cara belajar yang salah); pada penahanan karena otak sendiri; dan pada pemanggilan kembali karena gangguan emosi dan kelelahan. Sering satu factor saja sudah

⁵ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm.20

⁶ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, hlm, 42-44

dapat mempengaruhi pencatatan dan pemanggilan kembali kedua-duanya, umpamanya gangguan emosi dan kelelahan.⁷

Otak dapat memproses informasi dengan baik dan sangat membantu kalau terjadi proses refleksi secara internal. Jika peserta didik diajar berdiskusi, menjawab pertanyaan dan membuat pertanyaan, maka otak mereka akan berjalan dengan baik. Otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi.⁸

Langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkan kepada orang lain. Oleh sebab itu betapapun menariknya materi pelajaran yang disampaikan dengan ceramah, otak tidak akan lama menyimpan informasi yang diberikan karena tidak terjadi proses penyimpanan dengan baik.⁹

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus masih menggunakan metode pembelajaran ceramah. Ceramah merupakan suatu metode pembelajaran yang mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan/penjelasan konsep, prinsip, dan fakta yang ditutup dengan tanya jawab antara guru dan siswa. Sehingga ketika guru berceramah banyak siswa yang merasa bosan mengikuti proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, penggunaan metode ceramah juga sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan. Walaupun guru telah memberi kesempatan siswa untuk bertanya, kemudian tidak ada seorang siswa pun yang bertanya, hal ini belum menjamin seluruh siswanya paham. Maka hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi kurang maksimal.

Pembelajaran yang demikian ini sudah saatnya untuk diubah. Siswa haruslah lebih aktif dalam pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran

⁷ Muzdalifah, psikologi, buku daros, departemen agama pusat pengembangan sumber belajar STAIN Kudus, 2009, hlm 134.

⁸ Melvin L, Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Nusa Media dan Nuansa, Bandung, 2004, hlm.185.

⁹ Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center For Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2008, hlm. XIV-XV.

tercapai, maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Pada saat ini banyak dikembangkan metode-metode pembelajaran. Metode pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan yang akan dicapai oleh guru, dan diharapkan dengan metode pembelajaran ini mampu menciptakan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan daya ingat siswa. Metode pembelajaran tersebut diantaranya adalah metode *The Learning Time*, *The Relearning* dan masih banyak lagi metode belajar yang lain.

Kedua metode ini yakni metode *the learning time* dan metode *the relearning* dapat diandalkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini memberi siswa tantangan untuk mengingat apa yang telah dipelajari dalam tiap topik atau unit mata pelajaran.¹⁰ Metode ini dilakukan dengan materi pelajaran sangat tepat digunakan pada pembelajaran yang menuntut siswa hafal tentang materi yang diajarkan, karena metode ini dapat membantu kemampuan siswa untuk mengingat kembali materi yang diajarkan seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

MI NU Mafatihul Ulum yang merupakan lembaga pendidikan islam salah satu mata pelajaran yang diajarkannya adalah sejarah kebudayaan Islam. Selama ini mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dianggap hanya sebagai materi yang tidak terlalu penting. Hal inilah yang menyebabkan murid menjadi malas dan pada akhirnya nilai siswa masih banyak yang dibawah nilai KKM.¹¹ Selain hal tersebut faktor guru yang cenderung menyampaikan dengan metode klasikal, yang mengandalkan metode ceramah juga mempengaruhi minat siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Setiap pertemuan guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa memberi variasi metode lain dapat menjadikan proses belajar menjadi aktif. Hal ini mengakibatkan siswa merasa jenuh dan cepat bosan bahkan kadang siswa tidak memperhatikan dalam mempelajari materi sejarah kebudayaan Islam. Sehingga prestasi belajar siswa menjadi kurang memuaskan.

¹⁰ Melvin L. Silberman, *Op Cit*, hlm. 271.

¹¹ Hasil wawancara

Kita ketahui bahwa pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini membutuhkan hafalan dan pemahaman. Untuk mengatasi hal tersebut, maka penulis tertarik menggunakan metode *the learning time* dan metode *the relearning* karena metode ini dapat melibatkan siswa secara aktif dengan tujuan membuat pembelajaran menjadi menarik dan dapat meningkatkan daya ingat siswa. Diterapkannya metode ini, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan siswa mampu menilai, mengingat, serta memahami materi yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif baik secara individu maupun berkelompok.

Berangkat dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji sekolah tersebut dengan judul, **“Pengaruh metode *The Learning time* dan *The Relearning* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada Pengaruh metode *the Learning time* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Apakah ada Pengaruh metode *the Relearning* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Apakah ada Pengaruh metode *the Learning time* dan *the Relearning* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengaruh metode *Learning time* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel SKI di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
2. Mengetahui Pengaruh metode *the Relearning* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel SKI di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?
3. Mengetahui Pengaruh metode *the Learning time* dan *the Relearning* terhadap Peningkatan Daya Ingat Siswa pada Mapel SKI di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai pembuktian, jika penerapan metode *the learning time* dan *the relearning* terlaksana dengan baik, maka akan mampu meningkatkan daya ingat dengan baik pula.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi lembaga pendidikan di mana tempat penelitian ini berlangsung, mengenai penerapan *the learning time* dan *the relearning* untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.
- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman guru dalam rangka meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *the learning time* dan *the relearning* di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.

- c. Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk dapat meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode the learning time dan the relearning di MI NU Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.

